BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Secara harfiah metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar. Metode penelitian deskriptif kualitatif menekankan pada pemaparan hasil temuan berupa penjelasan, uraian, pendapat, fakta mengenai suatu obyek (Budiharso, 2004: 161). Dalam metode deskriptif kualitatif, peneliti menggambarkan suatu penelitian terhadap apa yang dilihat, dibicarakan, dan dilakukan. Untuk itu penelitian berfungsi sebagai penghubung keutuhan bagi suatu fokus penelitian dalam rangka pemahaman yang mendalam, konteks sangat menentukan di dalam menetapkan suatu penemuan, hasil penelitian memiliki arti bagi konteks yang lainnya; struktur nilai yang muncul pada konteks bersifat determinasi terhadap apa yang hendak dicari dari hasil penelitian.

Pemilihan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini adalah meneliti kesantunan bertutur yang terdapat di dialog tokoh dalam Film *Sang Pencerah* Karya Hanung Bramantyo. Peneliti mengadakan observasi (pengamatan dialog tokoh), pengisian data pengamatan, penganalisisan data, dan penyimpulan.

Data yang dikumpulkan berbentuk data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan berupa angka. Sebagai suatu kepastian bagi sebuah keadaan hasil penelitian ini akan berisi berbagai kutipan data yaitu kutipan dialog tokoh untuk dideskripsikan dalam kata kajian yang komprehensif dan saling keterhubungan. Deskripsi data yang dianalisis akan ditelaah satu per satu.

3.2 Sumber Penelitian

Sumber penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh dialog tokoh dalam film *Sang Pencerah* karya Hanung Bramantyo.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dari Mahsun (2005: 91). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak bebas libat cakap kemudian teknik catat. Teknik simak bebas merupakan teknik yang di dalamnya peneliti hanya bertindak sebagai peneliti, dan tidak terlibat dalam percakapan. Penelitian ini objek kajiannya adalah film *Sang Pencerah*, jadi peneliti menyimak seluruh dialog dalam film tersebut.

Selanjutnya, dalam proses menyimak tentu peneliti membutuhkan rekaman yang berupa catatan, maka dari itu dikembangkan teknik selanjutnya yaitu teknik catat. Catatan lapangan yang digunakan yaitu catatan deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif merupakan uraian mengenai apa yang disimak, dilihat, dan dipikirkan selama proses pengumpulan data, sedangkan catatan reflektif merupakan interpretasi terhadap tuturan tersebut. Peneliti mencatat dialog yang memungkinkan terdapat kesantunan di dalamnya. Proses pengumpulan data ini

dapat dilakukan berulang kali menonton film *Sang Pencerah* untuk mendapatkan hasil yang baik.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *analisis heuristik*. Menurut Leech (1993: 61) teknik analisis heuristik berusaha mengidentifikasi daya pragmatik sebuah tuturan dengan merumuskan hipotesis-hipotesis dan kemudian mengujinya dengan data-data yang tersedia. Dalam analisis heuristik, analisis berawal dari problema, dilengkapi proposisi, informasi latar belakang konteks, dan asumsi dasar bahwa penutur menaati prinsip-prinsip pragmatis, kemudian mitra tutur merumuskan hipotesis tujuan tuturan. Berdasarkan data yang tersedia hipotesis diuji kebenarannya, apabila hipotesis sesuai berarti pengujian berhasil. Namun, jika pengujian gagal karena hipotesis tidak sesuai dengan kenyataannya, peneliti memerlukan hipotesis yang baru untuk kemudian diuji lagi kebenarannya sampai diperoleh hipotesis yang berterima.

Gambar 3.1 Bagan Analisis Heuristik

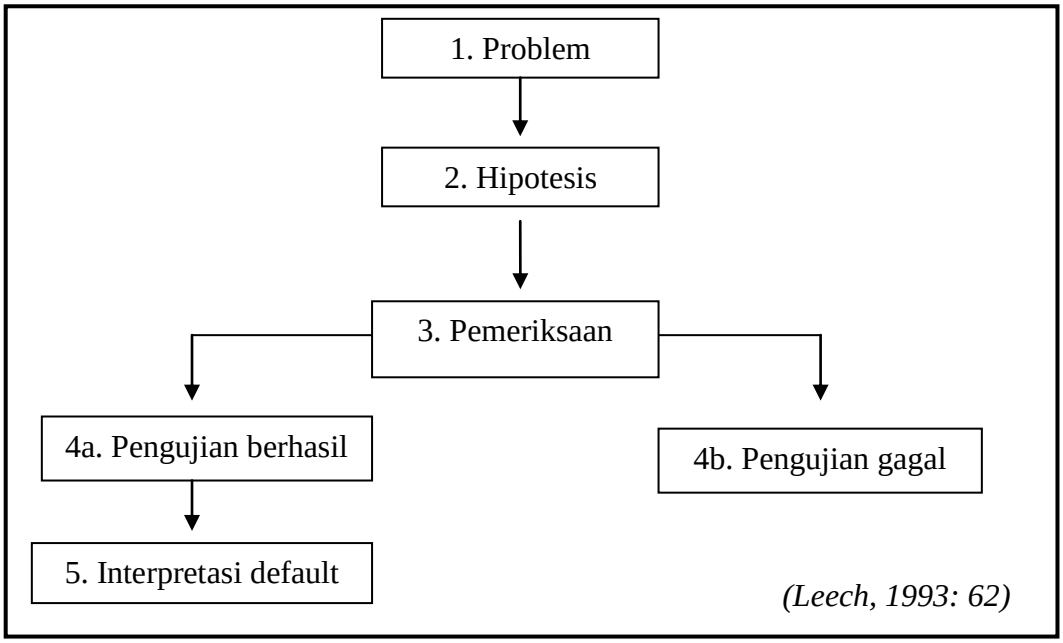

Dalam penelitian ini, teknik analisis heuristik digunakan untuk memaknai sebuah percakapan yang menggunakan maksim sopan santun. Dalam analisis ini, tuturan diinterpretasikan berdasarkan dugaan sementara oleh mitra tutur, setelah itu hipotesis yang ada haruslah hipotesis yang didukung oleh keadaan sekitarnya. Apabila hipotesis yang diuji gagal, maka dicari hipotesis baru yang sesuai, jika hipotesis tidak gagal maka hipotesis yang diberikan sudah sesuai. Selain itu, teknik heuristik dapat digunakan dalam menganalisis kesantunan bertutur, misalnya seperti contoh berikut.

Gambar 3.2 Bagan Contoh Analisis Kesantunan Bertutur
dalam Film *Sang Pencerah*

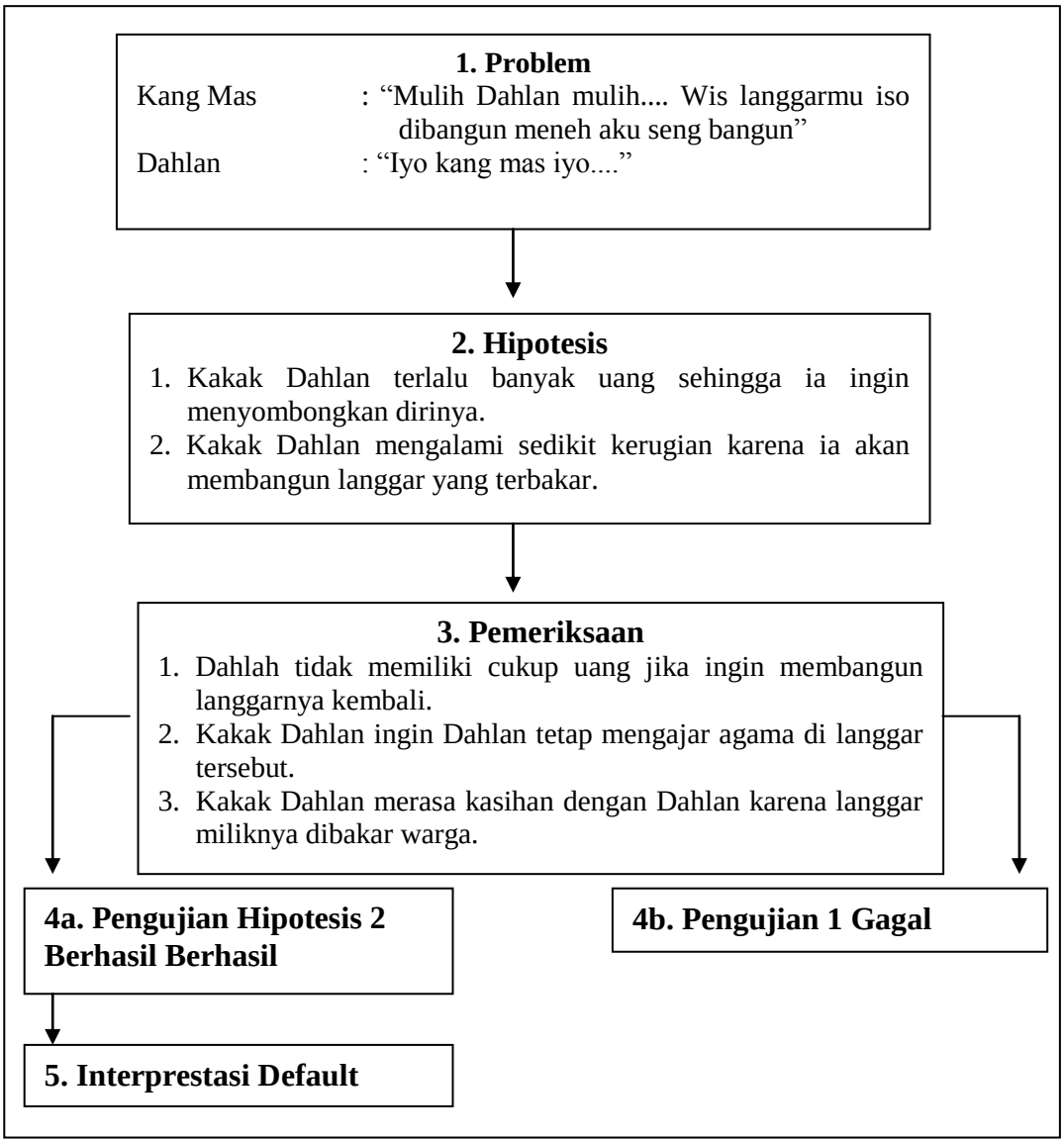

Dari hasil analisis heuristik di atas, berdasarkan pemeriksaan, didapatkan kesimpulan bahwa secara pengujian hipotesis 1 gagal karena paman tersebut tidak bermaksud untuk menyombongkan dirinya dengan membangun kembali langgar milik Dahlan dengan uang pribadinya. Kemudian hipotesis 2 berhasil, karena tersirat meskipun sedikit, adanya kerugian untuk paman tersebut membanggun kembali langgar milik Dahlan yang dibakar warga dan memberikan keuntungan kepada Dahlan dapat membangun langgarnya kembali tanpa ia mengeluarkan uang pribadinya. Sehingga tuturan tersebut menaati maksim kedermawanan yaitu tersirat memberikan kerugian pada diri penutur dan memberikan keuntungan kepada mitra tutur.

Mengacu pada teori di atas, maka data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menyimak seluruh dialog tokoh kemudian mencatat data yang memungkinkan merupakan tuturan yang menaati dan melanggar maksim kesantunan, tuturan yang mengandung kesantunan linguistik, serta tuturan yang mengandung kesantunan pragmatik, ketika Film *Sang Pencerah* sedang berlangsung, termasuk mencatat unsur-unsur konteks dalam pertuturan.
2. Data yang didapat dianalisis dengan menggunakan catatan deskriptif, catatan reflektif, dan analisis heuristik, yakni analisis kesantunan.
3. Mengidentifikasi tuturan yang dituturkan oleh seluruh tokoh yang mengandung bentuk kesantunan.
4. Mengklasifikasi tuturan berdasarkan maksim-maksim kesantunan.
5. Mengklasifikasi tuturan yang di dalamnya menggunakan kesantunan linguistik dengan ditandai adanya penanda kesantunan linguistik dan

mengklasifikasi tuturan yang mengandung kesantunan pragmatik tuturan deklaratif dan interogatif dengan berbagai ekspresi.

6. Berdasarkan identifikasi dan pengelompokan data, dilakukan penarikan simpulan sementara.
7. Mengecek kembali data yang sudah diperoleh (verifikasi).
8. Penarikan simpulan akhir.
9. Mendeskripsikan implikasi kesantunan bertutur dalam film *Sang Pencerah* karya Hanung Bramantyo pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI.